

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini semakin pesat dan memacu persaingan ekonomi bisnis secara global mendorong pelaku usaha untuk lebih meningkatkan kreativitas usahanya. Sumber pendanaan perusahaan diperoleh dari dana internal maupun dana eksternal. Dana internal merupakan dana yang diperoleh dari modal sendiri dan sumber kegiatan produksi perusahaan, namun dana internal saja dirasa tidak cukup untuk memenuhi proses pengembangan perusahaan. Untuk mengatasi terbatasnya dana internal, perusahaan bisa mencari alternatif lain yaitu dengan mencari dana eksternal melalui pinjaman dari pihak ketiga atau menjual saham yang diterbitkan perusahaan melalui pasar modal.

Keberadaan pasar modal sangat diperlukan bagi perusahaan karena berfungsi sebagai perantara untuk menghubungkan pihak penerbit saham dan pihak investor yang ingin menanamkan modalnya. Investor menanamkan modal sekarang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh berupa bisa *dividen* dan *capital gain*. Untuk menarik minat investor terhadap saham yang diterbitkan, perusahaan perlu meningkatkan dan memaksimalkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan ukuran perusahaan agar pemilik maupun perusahaan tetap mendapatkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Para investor maupun calon investor sebelum melakukan penanaman modal akan melihat dahulu laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas sumberdaya yang dipercayakan oleh pemangku perusahaan atas kinerja yang telah dicapai, serta merupakan laporan utama untuk menginformasikan kepada pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaan. Semakin baik laporan keuangan maka investor percaya bahwa tingkat *earning per share* perusahaan juga lebih besar.

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dari laba bersih yang tercantum di dalam laporan keuangan, sedangkan keuntungan untuk pemilik perusahaan lebih spesifik lagi dapat tercermin dalam laba untuk pemegang saham biasa atau disebut sebagai laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS). Para investor tertarik dengan perkembangan EPS, dimana *earning per share* tersebut merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki di perusahaan. Semakin besarnya tingkat keuntungan EPS menunjukkan indikator keberhasilan perusahaan yang besar. Kinerja dari *earning per share* tergantung pada besar kecilnya laba perusahaan yang ada dilaporan keuangan.

*Earning per share* adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan tingkat laba per lembar saham perusahaan untuk mencapai keuntungan bagi para pemegang saham, selain itu *earning per share* (EPS) juga bisa dijadikan sebagai parameter tingkat nilai perusahaan (Armaya, 2010 dalam Susilawati 2014). Dalam investasi EPS dijadikan sebagai indikator utama dalam melihat daya tarik saham perusahaan dan besarnya tingkat EPS diharapkan dapat mempengaruhi kepercayaan para calon investor dalam berinvestasi. Dengan tingkat EPS perusahaan yang tinggi maka semakin banyak investor akan membeli saham tersebut dan menyebabkan harga saham menjadi tinggi. Untuk menguji *Earning per share* (EPS) diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Faktor pertama yang mempengaruhi *Earning per share* yang pertama adalah rasio likuiditas. Menurut Soemarso dalam Susilawati (2014) menjelaskan rasio likuiditas adalah kajian laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan pada umumnya adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) yaitu rasio untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Tingkat *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya *financial* jangka pendeknya (Susilawati, 2014). Hal ini berarti *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hanafiah (2014) yang membuktikan *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS, apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *current ratio* maka, bisa dianggap bahwa perusahaan sedang mengalami keadaan baik atau bisa dikatakan kinerja perusahaan sedang dalam keadaan bagus. Hal tersebut juga akan mempengaruhi keuntungan dari setiap lembar saham

yang diterima perusahaan (*earning per share*) karena apabila keuntungan dari perusahaan besar secara tidak langsung EPS perusahaan juga meningkat. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian Sutejo, Swasto, dan Salim (2010) yang mengemukakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap EPS. Penurunan *current ratio* akan berdampak pada meningkatnya pendapatan per lembar saham, kondisi ini sebagai akibat dari peningkatan jumlah kas, piutang, dan persediaan pada *current assets*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi EPS adalah rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2015). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio yang digunakan dan menjadi faktor yang mempengaruhi EPS adalah *debt to Equity Ratio (DER)*, rasio ini menunjukkan seberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Bagi perusahaan semakin besarnya rasio ini berarti semakin menguntungkan. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) menyatakan rasio DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih besar menggunakan pembiayaan utang daripada pendanaan ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasinya. Penggunaan modal pinjaman ini akan semakin meningkatkan resiko tidak terbayarnya pinjaman, namun dalam berinvestasi suatu keputusan lebih berisiko tentu diharapkan memberikan keuntungan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS. Hasil lain dinyatakan oleh Duci dan Welas (2014) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap EPS. Hal tersebut menunjukkan semakin besar DER berarti menunjukkan semakin besar kewajiban yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang kecil biasanya cenderung memiliki resiko yang relatif kecil pula, sebaliknya jika perusahaan tersebut memiliki utang yang tinggi akan memiliki resiko yang besar, tetapi bisa memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi EPS adalah rasio liabilitas. Rasio yang digunakan adalah *Return on equity (ROE)* merupakan rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal sendiri. Modal ini yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Shinta dan Laksito (2014) bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Semakin tinggi

tingkat nilai ROE maka semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan dan meningkatkan laba. ROE yang semakin tinggi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh pengembalian yang lebih besar. Rasio *net profit margin (NPM)* juga digunakan sebagai alat analisis EPS, *net profit margin (NPM)* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. *Net profit margin (NPM)* yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Ariza, Yuhelmi, dan Rika, 2016). Semakin tingginya rasio ini maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Susilawati, 2014). Hal ini berarti NPM merupakan faktor yang bisa meningkatkan EPS. Dalam Shinta dan Laksito (2014) mengungkapkan bahwa tingkat NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dalam pendapatan operasionalnya.

Ukuran perusahaan juga digunakan sebagai faktor yang mempengaruhi EPS. Faktor ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan besar kecilnya perusahaan, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan laba perusahaan (Mudjijah, 2015). Secara umum, perusahaan yang memiliki total aset yang relatif besar dapat beroperasi dengan tingkat efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil. Perusahaan dengan total aset yang cukup memadai relatif lebih stabil dan lebih mampu mengolah total aset yang dimilikinya sehingga mampu menghasilkan laba yang relatif besar. Dengan adanya total aset yang besar, menunjukkan perusahaan mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan dengan total aset yang besar lebih mampu untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga laba tersedia bagi pemegang saham biasa juga akan meningkat.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Susilawati (2014) yang berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Perbedaan penelitian dengan penelitian Susilawati (2014) adalah penambahan satu variabel dan objek penelitian. Variabel tambahan berasal dari penelitian Uno, Barlianta, Hendra, dan Van (2014) yaitu Ukuran Perusahaan, serta objek yang digunakan adalah perusahaan yang

masuk dalam *Jakarta Islamic Index* periode tahun 2016-2018, sedangkan dalam penelitian Susilawati (2014) menggunakan objek Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan latar belakang masalah dan ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul: **Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Per Share (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2018).**

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)?
- b. Apakah rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)?
- c. Apakah rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)?
- d. Apakah rasio profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)?
- e. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membuktikan secara empiris bahwa:

- a. Rasio likuiditas (*current ratio*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)
- b. Rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)
- c. Rasio profitabilitas (*return on equity*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)
- d. Rasio profitabilitas (*net profit margin*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)
- e. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap *earning per share* (EPS)

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi

- a) Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga tujuan untuk memakmurkan pemegang saham dapat terpenuhi.
- b) Bagi investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi saham.

## 2. Akademisi

- a) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan bagi penelitian-penelitian lanjutan.

### 1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### BAB 1: Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB 2: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian/kerangka konseptual.

#### BAB 3: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang desain penelitian; identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi, sampel, dan teknik penyampelan; analisis data.

#### BAB 4: Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

#### BAB 5: Kesimpulan Keterbatasan, dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan keterbatasan, dan saran.